



## **Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Organik Rumah Tangga di Desa Sugian, Lombok Timur, NTB**

**M. Yusuf<sup>1\*</sup>, IGN Aryawan Asasandi<sup>1</sup>, Muhammad Nursan<sup>1</sup>, Aeko Firia Utama FR<sup>1</sup>, Efendy<sup>1</sup>, Anwar<sup>1</sup>, Syarif Husni<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia).

*Article history:*

Received: 3 Juni 2025

Revised: 10 Juni 2025

Accepted: 11 Juni 2025

*\*Corresponding Author:*

M. Yusuf,

Program Studi Agribisnis, Fakultas

Pertanian Universitas Mataram,

Mataram, Indonesia;

Email:

yusufyusufmuhammad65@yahoo.com

**Abstract:** Processing household organic waste into compost contributes to reducing waste volume, increasing soil fertility, and strengthening sustainable agricultural practices. This community service activity aims to: (1) improve the knowledge and technical skills of the Women Farmers Group (KWT) in making compost; (2) provide direct training through composting practices; and (3) build synergy between the Faculty of Agriculture, University of Mataram and the community, especially KWT. The approach used is based on community development with andragogy and Participatory Rural Appraisal (PRA) methods, actively involving 17 group members. The results showed success in achieving the targets. First, there was an increase in the capacity of KWT in managing household organic waste into compost, as well as an understanding of the institutional and economic aspects of waste. Second, this activity fosters awareness of the importance of togetherness in farmer institutions as the basis for effective waste management. Third, participants gain real experience through direct practice in making compost. Fourth, this activity strengthens the relationship and transfer of knowledge between the university and the community, creating a sustainable collaboration model in developing environmentally friendly agriculture.

**Keywords:** empowerment; women\_farmers; compost; organic\_waste

**Abstrak:** Pengolahan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos berkontribusi dalam mengurangi volume sampah, meningkatkan kesuburan tanah, dan memperkuat praktik pertanian berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pembuatan kompos; (2) memberikan pelatihan langsung melalui praktik pembuatan pupuk kompos; serta (3) membangun sinergi antara Fakultas Pertanian Universitas Mataram dengan masyarakat, khususnya KWT. Pendekatan yang digunakan berbasis community development dengan metode andragogi dan Participatory Rural Appraisal (PRA), melibatkan 17 anggota kelompok secara aktif. Hasilnya menunjukkan keberhasilan dalam pencapaian sasaran. Pertama, terjadi peningkatan kapasitas KWT dalam mengelola limbah organik rumah tangga menjadi kompos, serta pemahaman mengenai aspek kelembagaan dan ekonomi limbah. Kedua, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersamaan dalam kelembagaan tani sebagai dasar pengelolaan sampah yang efektif. Ketiga, peserta memperoleh pengalaman nyata melalui praktik langsung pembuatan kompos. Keempat, kegiatan ini memperkuat hubungan dan alih pengetahuan antara universitas dan masyarakat, menciptakan model kolaborasi berkelanjutan dalam pengembangan pertanian ramah lingkungan.

**Kata kunci:** pemberdayaan; wanita\_tani; kompos; limbah\_organik

## PENDAHULUAN

Peningkatan peran perempuan dalam sektor pertanian menjadi strategi krusial untuk mendukung kesejahteraan masyarakat desa serta memperkuat ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Di Indonesia, kontribusi perempuan tidak hanya terbatas pada aktivitas produksi di lahan, tetapi meluas hingga tahap pascapanen, pemanfaatan limbah pertanian, dan pemasaran hasil produksi. Salah satu bentuk nyata dari upaya tersebut adalah pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berfungsi sebagai motor penggerak peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi perempuan desa (Sulistiyowati, 2020; FAO, 2017).

KWT berperan sebagai sarana edukatif dan penguatan kapasitas yang memungkinkan perempuan desa memperoleh akses terhadap pelatihan teknis, bimbingan usaha, dan pendampingan dalam praktik pertanian yang berkelanjutan. Melalui aktivitas di KWT, anggota tidak hanya meningkatkan keterampilan produksi, tetapi juga memahami manajemen usaha tani dan pentingnya pelestarian lingkungan. Beberapa studi menunjukkan bahwa keberadaan KWT secara signifikan berkontribusi dalam memperluas jaringan sosial, memperkuat kohesi kelompok, serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan sumber daya secara lestari (Nuryati & Lestari, 2021; Permadi *et al.*, 2019).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat pedesaan saat ini adalah pengelolaan limbah organik rumah tangga. Limbah berupa sisa makanan, sayuran, dan dedaunan yang tidak tertangani dengan baik dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan serta berdampak pada kesehatan masyarakat. Padahal, limbah organik ini berpotensi besar untuk diolah menjadi produk bermanfaat seperti pupuk kompos. Kompos merupakan hasil dekomposisi bahan organik yang kaya unsur hara dan dapat memperbaiki struktur serta kesuburan tanah (Supriyadi & Ratnawati, 2020; Sari & Purwanto, 2022).

Mengolah limbah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos merupakan pendekatan berwawasan lingkungan yang menawarkan solusi terhadap permasalahan sampah sekaligus mendukung praktik pertanian yang ramah lingkungan. Proses pengomposan tidak memerlukan teknologi canggih dan bisa dilakukan dengan bahan-bahan sederhana seperti tanah, air, arang sekam, kapur, dan bioaktivator seperti EM4. Selain mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia, kompos juga dapat menekan biaya produksi, menjaga kesehatan tanah, serta meningkatkan kualitas hasil pertanian (Utami & Rohman, 2021; Wardhani, 2019).

Desa Sugian di Kecamatan Sambelia, Lombok Timur, memiliki potensi besar dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan berbasis pertanian melalui KWT. Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada para petani, baik dalam mengelola lahan pertanian mereka secara lebih efisien maupun dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen. Melalui KWT, para petani dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya untuk mencapai kesejahteraan bersama. Hal ini merupakan hasil dari berbagai inovasi dan pengembangan pengetahuan yang mereka dapatkan melalui kegiatan pertemuan dan pelatihan KWT (Susilowati *et al.*, 2022). Pemberdayaan perempuan tani di Desa Sugian Lombok Timur telah berhasil meningkatkan peran mereka dalam ekonomi keluarga, di mana mereka tidak hanya sebagai pekerja rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi yang mandiri (Risal *et al.*, 2021).

Kelompok Wanita Tani “Bangkit Bersama” di Desa Sugian, Lombok Timur telah menunjukkan kemajuan dengan memproduksi olahan bernilai tambah seperti pisang, dan berbagai produk turunan. Namun, pemanfaatan limbah rumah tangga untuk produksi pupuk kompos masih belum optimal. Hal ini disebabkan keterbatasan dalam teknik pengolahan, manajemen usaha, dan akses pasar, sehingga diperlukan intervensi berupa pelatihan teknis dan pendampingan kelembagaan (Murniati *et al.*, 2023; Lestari, 2022).

Inisiatif pemberdayaan KWT dalam pengolahan pupuk kompos di Desa Sugian diharapkan dapat memberikan dampak ganda, yaitu pengurangan volume limbah rumah tangga sekaligus peningkatan pendapatan perempuan desa. Melalui pendekatan berbasis pelatihan, pendampingan teknis, dan penguatan kelembagaan, perempuan tani akan memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan konteks lokal. Program ini tidak hanya mendukung ketahanan ekonomi keluarga, tetapi juga sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan pelestarian lingkungan, keadilan gender, dan pemberdayaan masyarakat (UNDP, 2021; Kementerian PPPA, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul: “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Organik Rumah Tangga di Desa Sugian, Lombok Timur”

Tujuan umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis kelompok wanita tani (KWT) mengenai pembuatan pupuk kompos dari limbah organik rumah tangga; (2) Memberikan contoh konkret dan praktik langsung kepada KWT tentang pembuatan pupuk kompos dari limbah organik rumah tangga; dan (3) Memperkuat kemitraan serta membangun sinergi antara Fakultas Pertanian Universitas Mataram dengan masyarakat petani, khususnya kelompok wanita tani.

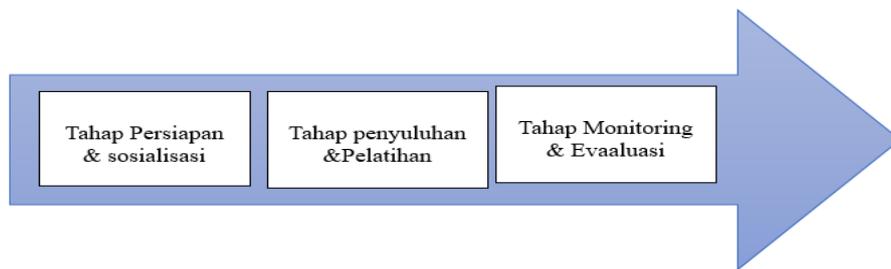
## METODE

### Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama bulan Maret - April 2025, dengan melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Sugian, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, sebagai mitra utama pelaksana.

### Metodologi Pendekatan

Program ini mengimplementasikan pendekatan *community development* dengan landasan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) (Effendi dan Tukiran (2014)). Selain itu, program ini juga menerapkan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) sebagaimana dikemukakan oleh Muhsin *et al.* (2018). Pendekatan tersebut menitikberatkan pada keterlibatan aktif masyarakat sasaran, khususnya 17 anggota Kelompok Wanita Tani yang berperan sebagai mitra utama dalam kegiatan ini. Pelaksanaan program dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan pokok, yaitu:



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sugian Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur NTB

1. **Tahap Perencanaan dan Sosialisasi Awal.** Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan pemetaan kebutuhan mitra serta menyiapkan berbagai keperluan logistik, termasuk bahan, alat, dan media yang akan digunakan dalam kegiatan. Proses diawali dengan kunjungan lapangan untuk berdialog langsung dengan ketua dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi sosial dan teknis di lapangan. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi program yang bertujuan untuk menjelaskan latar belakang, tujuan, dan tahapan kegiatan, sekaligus menyepakati jadwal serta lokasi pelaksanaan bersama mitra.
2. **Tahap Edukasi dan Pelatihan Teknis.** Pada fase ini, dilakukan kegiatan penyuluhan yang menitikberatkan pada pentingnya pemisahan sampah organik dan anorganik serta pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai bahan dasar pembuatan pupuk organik. Tujuan utamanya adalah mendorong kemandirian anggota KWT dalam memproduksi pupuk secara mandiri guna mendukung peningkatan hasil pertanian. Selanjutnya, pelatihan praktis diberikan kepada peserta dengan fokus pada proses pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos. Materi pelatihan mencakup seluruh tahapan, mulai dari pemilihan dan persiapan bahan, teknik pencampuran, fermentasi, hingga proses penyimpanan hasil akhir, dengan pendekatan yang sederhana dan berbasis pada alat yang mudah dijangkau.
3. **Tahap Pemantauan dan Evaluasi Dampak.** Setelah seluruh rangkaian kegiatan utama dilaksanakan, dilakukan proses monitoring dan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, intensitas keterlibatan, serta potensi keberlanjutan praktik yang telah diperkenalkan. Evaluasi ini dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner dan observasi langsung di lapangan untuk menghimpun data kuantitatif dan kualitatif mengenai

dampak awal program terhadap pengetahuan dan perilaku anggota KWT dalam mengelola limbah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Sugian, Kecamatan Sambalia, Kabupaten Lombok Timur, yang berjumlah 17 orang, turut berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program ini dirancang untuk mendorong penerapan konsep ekonomi sirkular di tingkat komunitas, dengan mengubah limbah menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomis. Melalui kegiatan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga, program ini juga mendukung upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan tersebut, diperoleh sejumlah hasil sebagai berikut:

- 1. Tahap Periapan: Observasi Lapangan dan Sosialisasi Awal.** Langkah awal kegiatan dimulai dengan pelaksanaan observasi langsung ke lokasi serta pertemuan bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) Bangkit Bersama pada tanggal 2 Maret 2025, pukul 15.00–17.30 WITA, yang bertempat di kediaman ketua kelompok. Pertemuan ini dihadiri oleh pengurus dan anggota KWT, dan difokuskan pada penyampaian rencana pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Dalam sesi sosialisasi, dibahas secara rinci teknik pembuatan pupuk kompos berbasis limbah organik rumah tangga, serta pengenalan berbagai jenis limbah domestik yang berpotensi dimanfaatkan, seperti kulit pisang dan sisa sayuran. Materi yang disampaikan juga mencakup pentingnya pengelolaan limbah dari perspektif ekologi, ekonomi, dan sosial. Setelah sosialisasi berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan penentuan lokasi utama yang akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan program.
- 2. Tahap Penyuluhan dan Pelatihan.** Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Maret 2025, bertempat di rumah Aula kantor Desa Sugian, dengan durasi pelaksanaan dari pukul 14.00 hingga 17.00 WITA. Sebelum sesi dimulai, peserta diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan dasar mereka. Setelah seluruh materi disampaikan, kegiatan diakhiri dengan tes akhir (*post-test*) guna mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi tersebut ditampilkan dalam Gambar 4. Penilaian tingkat pengetahuan peserta diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sesuai dengan persentase skor, yaitu: baik (76% - 100%), cukup (56% - 75%), dan kurang ( $\leq 55\%$ ) sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2013).

Dalam penyampaian materi, digunakan berbagai media pendukung seperti leaflet dan presentasi PowerPoint untuk memperkuat pemahaman. Materi yang diberikan meliputi: (1) teknik pembuatan pupuk kompos dari limbah organik rumah tangga; (2) potensi pemanfaatan limbah domestik seperti kulit pisang dan sisa sayuran sebagai bahan baku pupuk; serta (3) pendekatan pengelolaan limbah dari aspek ekologi, ekonomi, dan sosial. Gambar 3 mendokumentasikan jalannya kegiatan penyuluhan ini.

Setelah sesi penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan praktik. Menurut Suhastyo (2019), pelatihan pembuatan pupuk kompos dari limbah rumah tangga merupakan langkah strategis yang tidak hanya menurunkan biaya produksi, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan petani. Hal ini sejalan dengan pandangan Faisal (2020) yang menekankan bahwa penyuluhan pertanian berperan penting dalam mendorong petani untuk terus belajar, berinovasi, dan mengembangkan kapasitas diri dalam menghadapi tantangan sektor pertanian yang semakin kompleks.



Gambar 2. Survei Pendahuluan dan Sosialisasi Kegiatan serta Penyuluhan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sugian Kec. Sambalia Lombok Timur, NTB.

Gambar 3 menampilkan kegiatan demonstrasi langsung proses pembuatan pupuk kompos berbahan dasar limbah organik rumah tangga, seperti kulit pisang dan sisa sayur-sayuran, yang disertai dengan penjelasan teknis kepada para peserta. Proses ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis mengenai cara memanfaatkan limbah domestik menjadi pupuk organik yang bermanfaat.

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan kompos meliputi sisa sayuran, kulit buah, daun kering, tanah, air, dan aktivator mikroorganisme seperti EM4. Tahapan dimulai dengan mencacah limbah organik menjadi bagian kecil agar proses dekomposisi berlangsung lebih cepat. Limbah yang telah dicacah kemudian dicampur dengan tanah dalam rasio 3:1. Tambahkan air secukupnya hingga kondisi lembap tercapai, lalu semprotkan larutan EM4 sesuai takaran yang dianjurkan. Campuran ini kemudian dimasukkan ke dalam komposter atau wadah tertutup.

Untuk menjaga proses dekomposisi berjalan optimal, campuran perlu diaduk setiap 3 hingga 5 hari guna menjaga aerasi dan kelembapan. Proses fermentasi berlangsung selama 30 hingga 40 hari. Kompos dikatakan matang apabila telah berwarna gelap, berbau seperti tanah, dan memiliki tekstur yang gembur (Sartika et al., 2023; Pratama & Yusuf, 2022). Metode ini tidak hanya efektif dalam mengurangi volume sampah rumah tangga, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesuburan tanah secara alami dan berkelanjutan.

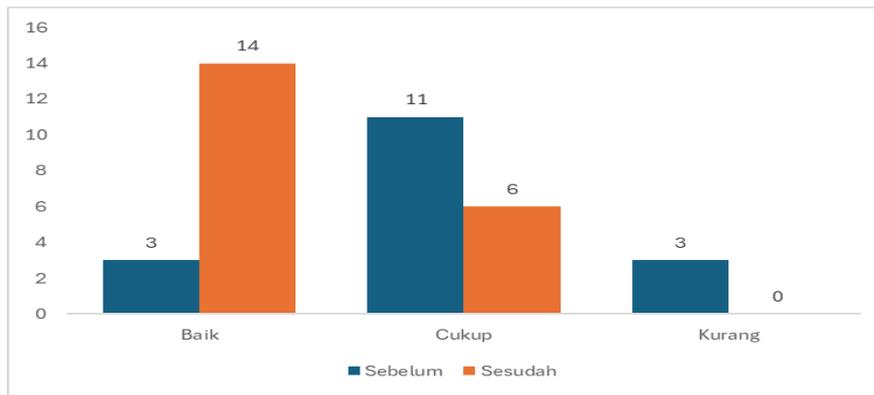


Gambar 3. Demonstrasi Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Organik Rumah tangga di Desa Sugian Kecamatan Sambelia, Lombok Timur, NTB.

**3. Tahap Evaluasi.** Evaluasi terhadap program dilakukan secara komprehensif, mencakup seluruh tahapan pelaksanaan, mulai dari perencanaan awal, pelaksanaan kegiatan, penyampaian materi, hingga tindak lanjut pasca kegiatan. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan, ditemukan sejumlah indikator yang merefleksikan keberhasilan program ini, terutama dalam hal peningkatan kapasitas anggota kelompok sasaran. Salah satu bukti konkret dari pencapaian tersebut adalah adanya peningkatan skor rata-rata peserta pada tes akhir (*post-test*) dibandingkan dengan tes awal (*pre-test*), sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4. Selain itu, peserta juga menunjukkan pemahaman konseptual dan praktis yang baik terhadap materi, yang tercermin dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan fasilitator secara tepat serta menjelaskan dengan runtut teknik pembuatan pupuk kompos dari limbah organik rumah tangga dan relevansinya terhadap prinsip pertanian berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini dinilai berhasil memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang pengelolaan limbah organik menjadi pupuk kompos. Pendekatan pembelajaran yang digunakan gabungan antara metode ceramah, diskusi partisipatif, dan pelatihan praktik langsung terbukti efektif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Keberhasilan metode ini ditunjang oleh tiga karakteristik utama. Pertama, penggunaan simulasi sebagai metode pembelajaran aktif mendorong keterlibatan peserta dan fasilitator secara langsung dalam proses belajar (Caldas et al., 2019). Kedua, pendekatan pelatihan berbasis keterampilan interdisipliner memungkinkan peserta memecahkan masalah melalui perspektif lintas bidang, sekaligus memperkuat keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Bryant et al., 2019). Ketiga, penerapan metode pembelajaran yang adaptif dan dinamis memungkinkan peserta merespons perubahan kondisi secara cepat dan fleksibel serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi situasi nyata (Ikhwan, 2017).



Gambar 4. Perbedaan Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pemberian Materi Tentang Pembuatan Pupuk Kompos dari Sampah Limbah Rumahtangga di Desa Sugian Kecamatan Sambalia, Lombok Timur, NTB.

Gambar 4 menyajikan data perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Sebelum mengikuti kegiatan, mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan “cukup” (56%–75%), yaitu sebanyak 11 orang (64,70%). Sementara itu, hanya 3 peserta (17,65%) yang tergolong dalam kategori “baik” (76%–100%), dan 3 peserta lainnya (17,65%) berada dalam kategori “kurang” (<55%). Namun setelah memperoleh materi melalui pendekatan terpadu yang menggabungkan ceramah, diskusi, dan simulasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Jumlah peserta yang mencapai kategori “baik” melonjak menjadi 14 orang (82,35%), sementara 3 orang lainnya (17,65%) tetap berada dalam kategori “cukup”. Tidak ada lagi peserta yang termasuk dalam kategori “kurang”, menandakan terjadinya perbaikan menyeluruh dalam tingkat pemahaman.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang interaktif dan berbasis praktik mampu secara efektif meningkatkan pemahaman peserta, khususnya mengenai teknik pembuatan pupuk kompos dari limbah organik rumah tangga sebagai bagian dari strategi mendukung pertanian berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini terbukti memberikan dampak positif yang nyata bagi kelompok sasaran, khususnya anggota Kelompok Wanita Tani, dengan memperluas wawasan dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan limbah rumah tangga secara produktif dan ramah lingkungan.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat Tentang Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Oragik Rumahtangga di di Desa Sugian Kecamatan Sambalia, Lombok Timur, NTB

Pengkatan Pengetahuan	n	f (%)
0	0	0
10 – 20	1	5,90
30 – 40	2	11,76
50 – 60	10	58,82
70 - 80	4	23,53
	17	100

Sumber: data primer diolah (2025).

Tabel 1 mengilustrasikan peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada teknik pembuatan pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga. Materi lain yang disampaikan meliputi potensi pemanfaatan limbah domestik seperti kulit pisang dan sisa sayuran sebagai bahan baku pupuk organik, serta pendekatan pengelolaan limbah yang dilihat dari perspektif ekologi, ekonomi, dan sosial.

Mayoritas peserta, yakni sebanyak 10 orang (58,82%), menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dalam rentang 50–60, menandakan kelompok ini sebagai representasi tren kenaikan yang paling dominan. Selanjutnya, terdapat 4 peserta (23,53%) yang mengalami peningkatan skor pada rentang 70–80, 2 peserta (11,76%) berada pada rentang 30–40, dan satu peserta (5,90%) menunjukkan peningkatan di kisaran 10–20. Tidak ditemukan peserta yang stagnan atau tidak mengalami peningkatan sama sekali, yang memperkuat efektivitas pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Respons peserta terhadap materi penyuluhan sangat positif. Seluruh peserta (100% atau 17 orang) menyatakan bahwa topik yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka dan disusun secara sistematis serta mudah dipahami. Para peserta juga berharap agar program semacam ini dapat dilanjutkan secara berkala sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kapasitas dan kesejahteraan petani, khususnya anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Selain itu, peserta mengusulkan agar ke depan program serupa diperluas cakupannya agar dapat diakses oleh masyarakat umum di luar kelompok. Mereka juga menyarankan penggunaan bahasa yang lebih sederhana serta penambahan ilustrasi atau gambar pendukung agar proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan aplikatif.

Tabel 2. Respon Peserta Penyuluhan tentang Tentang Pembuatan Pupuk Kompos dari Limah organik Rumah tangga di Desa Sugian Kecamatan Sambalia, Lombok Timur, NTB

No.	Sikap dan respon	Keterangan
1.	Positif	17 (100%)
2.	Ragu-ragu	0%
3.	Negatif	0%

Sumber; Data primer diolah (2025)

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil memenuhi berbagai sasaran utama yang ditetapkan sejak awal. Pertama, program ini berhasil meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Wanita Tani dalam hal pengolahan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos, sebagai salah satu pendekatan praktis untuk mendukung praktik pertanian berkelanjutan. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan organisasi kelompok tani serta nilai ekonomi dari limbah rumah tangga yang sebelumnya dianggap tidak berguna.

Kedua, kegiatan ini mampu membangun kesadaran kolektif di antara anggota kelompok akan pentingnya kolaborasi, kebersamaan, dan penguatan kelembagaan sebagai landasan keberhasilan dalam mengelola sampah rumah tangga secara berkelanjutan.

Ketiga, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dan pembelajaran kontekstual kepada masyarakat, khususnya anggota Kelompok Wanita Tani, mengenai teknik dan prosedur praktis dalam pembuatan pupuk kompos berbasis limbah organik domestik.

Keempat, kegiatan ini juga memperkuat jejaring dan kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi, khususnya Universitas Mataram, dengan masyarakat lokal melalui proses transfer ilmu dan teknologi secara berkesinambungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kapasitas inovasi dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sugian, Kecamatan Sambalia, Kabupaten Lombok Timur, secara umum telah menunjukkan pencapaian yang signifikan terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Pertama, kegiatan ini berhasil memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan para anggota Kelompok Wanita Tani dalam hal pengolahan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos, sebagai bagian dari upaya mendukung pertanian berkelanjutan. Selain itu, mereka juga memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait manajemen kelembagaan kelompok serta nilai ekonomi dari pemanfaatan limbah domestik.

Kedua, kegiatan ini turut membentuk kesadaran kolektif tentang pentingnya kebersamaan, solidaritas, dan kekuatan kelembagaan kelompok sebagai kunci dalam mengelola limbah secara efektif di tingkat rumah tangga.

Ketiga, program ini memberikan pembelajaran langsung yang aplikatif kepada masyarakat, khususnya anggota Kelompok Wanita Tani, melalui demonstrasi teknik pembuatan pupuk kompos secara praktis dan kontekstual.

Keempat, kegiatan ini mempererat hubungan antara perguruan tinggi, dalam hal ini Universitas Mataram, dengan masyarakat melalui proses alih pengetahuan dan teknologi yang bersifat berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkaya informasi dan keterampilan peserta, tetapi juga memberikan motivasi bagi mereka untuk memanfaatkan potensi lokal secara optimal demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

## Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Sugian Lombok Timur beserta jajarannya karena sudah mengizinkan kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat wilayah ini. Terima kasih juga kepada ibu-ibu kelompok tani yang sudah ikut membantu kegiatan kami.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bryant, Aebersold, Jeffries, & Kardong-edgren, 2019. *Innovations in Simulation : Nursing Leaders' Exchange of Best Practices*. *Clinical Simulation in Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2019.09.002>
- Caldas, L. M., Matulewicz, A. T., Koenig, R. A., Hindle, M., & Donohoe, K. L. 2019. Using immersive simulation to engage student learners in a nonsterile compounding skills laboratory course. *Currents in Pharmacy Teaching and Learning*, (xxx), 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2019.12.016>
- Effendi, S. dan Tukiran. 2014. *Metode Penelitian Survei*. LP3S. Jakarta.
- Faisal, H. N. 2020. Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribis*, 6(1), 1–13.
- FAO. 2017. *The role of women in agriculture*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations
- Ikhwan, 2017. Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2020. *Strategi Nasional Pemberdayaan Perempuan dalam Pertanian Berkelanjutan*. Jakarta: KemenPPPA.
- Lestari, A. 2022. *Peran KWT dalam Pembangunan Ekonomi Desa*. *Jurnal Pengembangan Desa*, 4(2), 99–108.
- Muhsin, A., Nafisah, L., & Siswanti, Y. 2018. Participatory rural appraisal (PRA) for corporate social responsibility (CSR).
- Murniati, E., Nasution, A. & Syahputra, D. 2023. *Penguatan Kapasitas KWT dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga*. *Jurnal Pengabdian Pertanian*, 2(1), 41–50.
- Nuryati, M. & Lestari, D. 2021. *Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT)*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 101–114.
- Permadi, A. et al. 2019. *Rural Women's Empowerment through Farmer Groups: A Case Study in Central Java*. *International Journal of Agricultural Extension*, 7(4), 75–84.
- Pratama, H., & Yusuf, M. 2022. *Teknologi Pengomposan Sederhana untuk Skala Rumah Tangga*. *Jurnal Ilmu Pertanian Terapan*, 10(3), 99–107
- Risal, R., Andi Agustang, A. A., & Syukur, M. 2021. Peranan Perempuan Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Phinisi Integration Review*, 4(2), 282–291.
- Sari, Y. & Purwanto, A. 2022. *Pemanfaatan Kompos dalam Pertanian Berbasis Lingkungan*. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*, 10(1), 21–30.
- Sartika, R., Wahyuni, D., & Ramdhan, R. 2023. *Pemanfaatan Limbah Organik Rumah Tangga Menjadi Kompos*. *Jurnal Lingkungan Berkelanjutan*, 12(1), 45–52.
- Suhastyo, A. A. 2019. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair*. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(2), 60–64.
- Sulistiyowati, R. 2020. *Peran Strategis Perempuan dalam Pertanian Berkelanjutan*. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 12(1), 33–45.
- Supriyadi, H. & Ratnawati, D. 2020. *Pengelolaan Limbah Organik untuk Mendukung Pertanian Organik*. *Jurnal Agroekoteknologi*, 15(2), 88–95.
- Susilowati, T., Nuswantoro, M. A., & Susiatin, E. 2022. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Upaya Menumbuhkan Minat Wirausaha*. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 36–42.
- UNDP. (2021). *Gender Equality and Sustainable Development Goals*. United Nations Development Programme.
- Utami, S. & Rohman, F. 2021. *Pupuk Kompos sebagai Alternatif Pupuk Ramah Lingkungan*. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 9(3), 145–153.
- Wardhani, L. 2019. *Kompos dan Perannya dalam Pertanian Organik*. *AgroLife Journal*, 5(1), 12–20.